

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu subsektor peternakan yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Telur ayam merupakan bahan pangan yang banyak dikonsumsi karena memiliki kandungan gizi yang tinggi, harga yang relatif terjangkau, serta mudah diperoleh oleh masyarakat. Meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi menyebabkan permintaan telur ayam di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi tersebut mendorong perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan usaha ayam ras petelur di Indonesia menunjukkan prospek yang cukup baik karena telur ayam menjadi salah satu sumber protein hewani utama yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Benediktus *et al.* (2022), usaha ayam ras petelur memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena tingkat permintaan telur yang relatif stabil dan terus meningkat. Selain itu, efisiensi pengelolaan usaha sangat menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh peternak.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur adalah PT. Jatinom Indah Farm yang berlokasi di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Perusahaan ini menjalankan usaha produksi telur ayam konsumsi dengan skala usaha yang cukup besar sehingga memerlukan pengelolaan biaya produksi yang efisien agar usaha tetap memperoleh pendapatan. Meskipun usaha ayam ras petelur memiliki prospek yang baik, dalam pelaksanaannya perusahaan menghadapi berbagai tantangan, terutama tingginya biaya produksi. Biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha ayam petelur, disusul biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air, serta biaya pembelian pullet. Menurut Pakage *et al.* (2018), biaya operasional seperti pakan, tenaga kerja, dan energi memiliki pengaruh terhadap efisiensi usaha peternakan unggas. Selain itu, fluktuasi harga telur di pasaran juga menyebabkan pendapatan usaha menjadi tidak stabil.

Dalam beberapa periode terakhir, PT. Jatinom Indah Farm juga menghadapi kondisi harga pakan yang cenderung berfluktuasi mengikuti harga bahan baku jagung dan bahan baku konsentrat di pasaran, sehingga biaya pakan yang mencapai lebih dari 70% dari total biaya produksi berpotensi menekan tingkat pendapatan apabila tidak diimbangi dengan penyesuaian harga jual telur. Fluktuasi biaya pakan tersebut pada beberapa periode produksi menyebabkan margin pendapatan harian perusahaan mengalami penurunan, meskipun usaha masih berada dalam kondisi menguntungkan secara keseluruhan. Kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan penting bagi manajemen perusahaan untuk memiliki gambaran rinci mengenai struktur biaya produksi serta kontribusi masing-masing komponen biaya terhadap pendapatan usaha, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait efisiensi biaya, penentuan harga jual, maupun perencanaan pengadaan pakan dan pullet ke depannya. Berdasarkan uraian tersebut, analisis biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usaha menjadi penting dilakukan secara berkala agar manajemen perusahaan dapat memantau kinerja usaha serta mengantisipasi risiko penurunan profit akibat fluktuasi harga input maupun harga jual output.

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Semakin tinggi biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air, serta biaya pembelian pullet yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin besar pula pengeluaran usaha yang dapat menurunkan pendapatan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dan harga jual telur. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi secara efisien menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan usaha ayam ras petelur.

Penelitian mengenai analisis biaya dan pendapatan usaha ayam ras petelur sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian Suwondo *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi sangat menentukan tingkat pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur. Penelitian Ariati *et al.*, (2022) juga menyatakan bahwa biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar yang mempengaruhi pendapatan usaha ayam petelur. Namun demikian, penelitian mengenai analisis biaya produksi dan pendapatan usaha ayam ras petelur yang

dilakukan pada perusahaan skala komersial masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji kontribusi masing-masing komponen biaya produksi terhadap pendapatan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai komponen biaya yang berperan dalam pembentukan pendapatan usaha ayam ras petelur. Pemilihan periode November 2025 didasarkan pada ketersediaan data produksi dan keuangan perusahaan yang lengkap serta menggambarkan kondisi operasional usaha yang relatif stabil. PT. Jatinom Indah Farm dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki skala populasi yang besar sehingga dapat merepresentasikan usaha ayam ras petelur komersial dan menghasilkan data ekonomi yang lebih komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air, biaya pembelian pullet, pendapatan usaha, tingkat efisiensi usaha (R/C Ratio), Break Even Point (BEP), dan kontribusi biaya produksi pada usaha ayam ras petelur di PT. Jatinom Indah Farm periode November 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air, biaya pembelian pullet, pendapatan usaha, tingkat efisiensi usaha (R/C Ratio), Break Even Point (BEP), dan kontribusi biaya produksi pada usaha ayam ras petelur di PT. Jatinom Indah Farm periode November 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi mengenai biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air, biaya pembelian pullet, pendapatan usaha, efisiensi usaha, dan kontribusi biaya produksi pada usaha ayam ras petelur di PT. Jatinom Indah Farm. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi usaha serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.